

**EFEKTIFITAS MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BAHASA ARAB ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
AISYAH BUSTANUL ATHFAL 2**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)**



Oleh :

Nur Mas Ula

NIM. B07207020

Dosen Pembimbing:

No. KLAS

D. 2011

022

PSI

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. REG : D-2011/PSI/022

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Nailatin Fauziah, S.Psi., M.Si.

Nip. 197406122007102006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
MEI 2011**

2. pengertian kartu.....	16
3. pengertian gambar.....	17
B. Pengertian kemampuan bahasa arab	20
1. pengertian bahasa.....	20
a. kemampuan bawaab bahasa.....	24
b. faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa.....	26
c. pengaruh kemampuan berbahasa terhadap kemampuan berpikir.....	27
d. fungsi bahasa.....	28
e. perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.....	29
2. pengertian bahasa arab.....	29
a. Bahasa sebagai bahasa asing.....	29
b. karekteristik bahasa arab.....	31
c. keterampilan bahasa arab.....	32
C. pengaruh antara media kartu gambar terhadap kemampuan bahasa arab.....	37
D. Kerangka teoritik.....	44
E. Hipotesis.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis pendekatan penelitian	49
B. Validitas dan reabilitas.....	49
C. Subyek penelitian.....	57
D. Variable penelitian.....	58
E. Indikator variable.....	59
F. Instrument pengumpulan data.....	59
1. Definisi operasional.....	61
G. Analisis data.....	62
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Pelaksanaan penelitian.....	64
B. Deskripsi hasil penelitian.....	65

C. Pengujian hipotesis.....	98
D. Pembahasan.....	102
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 skema klasifikasi media pembelajaran bahasa arab.....	41
Gambar 1.2 skema kerangka teoritik.....	47
Gambar 2.11 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> cinta.....	90
Gambar 2.12 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> puput.....	91
Gambar 2.13 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> faruq.....	92
Gambar 2.14 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dinda.....	93
Gambar 2.15 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> edi	94
Gambar 2.16 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> ghany.....	95
Gambar 2.17 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> syafa.....	96
Gambar 2.18 perkembangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kimmy.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perbandingan fase perkembangan kognitif dengan bahasa.....	39
Tabel 2.1 data siswa kelompok eksperimen dan kontrol.....	58
Tabel 2.2 indikator kemampuan bahasa arab.....	59
Tabel 2.1 jadwal observasi TK Aisyiyah bustanul atfal.....	64
Tabel 3.3 perkembangan <i>pretest</i>	69
Tabel 3.4 perkembangan hasil treatment pertama.....	71
Tabel 3.5 perkembangan hasil treatment kedua.....	74
Tabel 3.6 perkembangan hasil treatment ketiga.....	78
Tabel 3.7 perkembangan hasil treatment keempat.....	81
Tabel 3.8 perkembangan hasil treatment kelima.....	84
Tabel 3.9 hasil posttest.....	88
Tabel 2.10 hasil prosentasi perkembangan selama posttest dan pretest.....	89

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang dapat menunjukkan tinggi dan rendahnya suatu bangsa, dan juga bahasa adalah alat komunikasi antar sesama manusia sebagai alat interaksi antar bangsa. Dengan demikian bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dapat membuat kita mengenal dan mampu berkomunikasi dengan orang yang belum kita kenal. Lebih dari itu bahasa juga sumber ilmu pengetahuan, karna ilmu pengetahuan itu diwujudkan dalam bentuk bahasa, baik bahasa inggris, arab , prancis dan sebagainya.

Adapun penelitian terdahulu seperti: tentang kemampuan berbahasa inggris anak dengan pembelajaran bilingual oleh pita krisna hertatik (2007: 1) peneliti ini ingin mengetahui bahwa pendapat para ibu tentang kemampuan anak dan hasil pembelajaran bilingual dikelompok bermain dengan menyebar angket. yang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu berpendapat kemampuan anak mereka dalam bahasa inggris dan perkembangan kognitif anak serta hasil belajar mereka pada rentang baik sampai sangat baik. Hal ini berarti bahwa banyak para ibu berpendapat bahwa dengan adanya penerapan

memproduksi kata-kata. Dengan menyuruh anak untuk memproduksi kata-kata dapat diketahui sejauh mana anak mengerti bahasa (Monk & Haditono, 1982: 165).

Dalam kemampuan bahasa, anak tergantung pada penjelasan tentang faktor kognitifnya yang menjadi penyangga bahasa. Apa yang diketahui anak akan menentukan apa yang mereka pelajari tentang kode bahasa baik untuk menyimak, berbicara, maupun membaca dalam memahami kosa-kata dan mengembangkan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka, apa yang dipelajari anak itu ditentukan oleh anak mulai mampu menggunakan simbol (kata-kata Bahasa tubuh) dan juga anak mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek.

Dalam pembelajaran bahasa (dalam Yulianto, 2008: 10) bahwa media yang biasanya dapat digunakan para Guru untuk menyampaikan pembelajaran bahasa antara lain, majalah, buku teks, surat kabar, karya sastra, visual atau cetakan, rekaman berita, TV, VCD, radio, dan kartu gambar. Salah-satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa tersebut ada kartu bergambar. Alasan peneliti menggunakan media kartu gambar yaitu agar para pelajar mudah memahami pesan-pesan yang ada didalamnya, tulisan dan gambar hendaknya dibuat sedikit lebih jelas dan besar. Untuk dapat digunakan secara efektif-efisien, setiap kalimat dibuat sedemikian singkat.

Media kartu bergambar harus pula dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Media kartu bergambar tersebut akan menarik bila sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Gambar yang dimaksud ini yaitu gambar yang dibuat lebih jelas dan indah seperti gambar buah-buahan, gambar yang minimal bisa memberikan ilustrasi pelajaran yang sedang diberikan (dalam Hermawan, 236). Setiap keterampilan itu erat pula kaitanya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikiranya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikiranya.

[illegible]

dan diikuti dengan ucapan satu suku kata, dua kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya. Dengan menggunakan bahasa ini lah, ia berhubungan sosial sesuai dengan tingkat perilaku sosialnya. Perkembangan Bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor inteligensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan Berbahasa. Belajar Bahasa yang sebenarnya baru dilakukan oleh anak berusia 6-7 tahun, saat ia mulai bersekolah. Jadi perkembangan Bahasa adalah meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik dengan cara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Menguasai alat komunikasi di sini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain (Fatimah, 2006: 99-100).

Untuk memecahkan masalah dari fenomena yang ada dilapangan, maka peneliti ingin menggunakan media yang tepat agar nantinya anak anak TK dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dengan baik. Mengingat hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan Bahasa Arab melalui media kartu bergambar, dalam kartu bergambar di dalamnya ada gambar yang menarik, dan jelas, dan terdapat pula tulisan Arab dan tulisan Indonesia. Siswa akan mengerti atau bisa memahami apa arti dalam tulisan arab melalui suatu gambar yang jelas tersebut. Dan siswa akan bisa melafadkan atau membaca dari tulisan bahasa Indonesia tersebut dengan

benar. peneliti berharap dengan menggunakan media kartu bergambar dapat menambah kosa-kata dan daya ingat anak usi sekolah, yang mana dapat digunakan mengembangkan Bahasa Arab mereka. Dan juga peneliti ingin mengetahui apakah dalam media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab pada anak TK.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu apakah media kartu bergambar efektif dalam peningkatan kemampuan bahasa arab pada anak TK?

C. Tujuan penelitian

Pada dasarnya setiap tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan itu mempunyai suatu tujuan yang mana tujuan tersebut ingin dicapai atau dilakukan dengan sukses maupun dengan lancar, oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada anak TK.

Bab IV, pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari masalah yang telah dirumuskan.

Bab V, pada bagian penutup, dibahas mengenai simpulan dan saran yang sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Pada bagian akhir, berisikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung selama proses penelitian berlangsung

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*attentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran retensi (*retention role*). Dalam peranannya sebagai penarik perhatian siswa, media bersifat mengundang perhatian peserta didik, meningkatkan rasa keinginan tahuan siswa, serta menyampaikan informasi. Media pengajaran berperan penting dalam pembelajaran Bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran Bahasa Arab (dalam Mahmuda, 2008: 96)

a. Pengertian media pembelajaran Bahasa

Menurut soeparno (dalam Mahmuda, 2008: 96) Media pengajaran merupakan panduan antara hardware (*perangkat keras*) dan softwer (*perangkat lunak*) dengan kata lain, media adalah hardware yang telah diisi dengan perangkat lunak (*software*).

Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi menurut Arif (dalam Mahmuda, 2008: 97).

Dagne (dalam Mahmuda, 2008: 97) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

merangsangnya untuk belajar. Berbeda dengan definisi sebelumnya, Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association /NEA*) mendefinisikan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audio-visual serta peralatanya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Apapun batasanya yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Namun pada dasarnya media pembelajaran tersebut dipakai oleh seorang guru untuk a) memperjelas informasi/pesan pengajaran b) member tekanan pada bagian-bagian yang penting c) member variasi pengajaran d) memperjelas struktur pengajaran e) memotivasi proses belajar siswa dalam (Mahmuda, 2008: 97-98).

b. Tujuan media pengajaran

Tujuan utama dalam menggunakan media adalah agar pesan atau informasi yang dikounikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi Soeparno (dalam, Mahmuda, 2008: 99) Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan

mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya menjadi jenuh, apalagi dalam proses pembelajaran Bahasa, dimana peserta didik dibekali keterampilan BerBahasa dengan cara berlatih secara kontinyu untuk meperoleh keterampilan tersebut. Padahal berlatih secara kontinyu adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media sangat di perlukan.

c. Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut : a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera c) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik Arif (dalam Mahmuda, 2008: 99).

Demikian kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat urgen sekali untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, utamanya untuk belajar Bahasa

d. Macam-macam media pengajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran Bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Diantaranya media buatan guru yang bisa dijadikan alternatif adalah gambar guru, guntingan gambar dari majalah (*cut out pictures*) boneka dari kartu lipat, kartu

melingkar, buku besar, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain, atau sesuatu yang mudah didapat disekitar kita.

Secara umum media pembelajaran Bahasa Arab dapat digolongkan ke dalam ke dua kelompok besar yaitu: media elektronik dan non elektronik. Mustofa (dalam Mahmuda, 2008: 101) mengklompokkan media pembelajaran bahas menjadi tiga: audio visual aids (*al- samiyah al- Bashariyah*) kelompok rangkaian aktifitas (*majmuat al- A'mal*) dan praktikum (*majmuat al- mulakhadah*) selain itu menggolongkan media atau alat bantu pembelajaran Bahasa Arab menurut dominasi indera yang digunakan. Indera dan organ yang aktif digunakan dalam Berbahasa yaitu pendengaran, penglihatan, dan alat bicara. Karenanya media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu alat bantu debar (*audio aids*) alat bantu pandang (*visual aids*) dan alat bantu pandang dengar (*audio-visual aids*).

Alternative media *audio* adalah kaset dan tape recorder, yang bila dibandingkan dengan radio, memiliki keunggulan tersendiri karena beberapa aspek pengajaran bisa lebih terkontrol. Sedangkan visual aids cenderung lebih mudah pengadaanya karena bisa dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan harganya pun juga tidak mahal atau

bahkan terkadang tanpa memerlukan biaya sama sekali. Seperti papan tulis, benda peraga, gambar dan foto serta kartu

e. Cara memilih media

Secara ringkas mengenalkan bagaimana cara memilih media sebagai berikut a) hendaknya mengetahui karekteristik setiap media b) hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai c) hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang dipergunakan d) hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan e) hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia maupun tingkat pendidikannya f) hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan g) janganlah memilih media dengan alasan barang tersebut baru atau barang tersebut satu-satunya yang kita miliki Soeparno (dalam Mahmuda, 2008: 104).

Sedangkan dalam pandangan *Tim Applied Approach* peningkatan rancangan pengajaran Universitas Brawijaya ada beberapa langkah dalam memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi a) biaya yang murah b) kesesuaian dengan metode pengajaran yang digunakan, kajilah kelaikan teknisnya c) kesesuaian dengan karekteristik peserta didik d) pertimbangan praktis, kemudahan, keamanan, kesesuaian dengan fasilitas

yang ada, keawetan, dan kemudahan pemeliharaan f) ketersediaan media, berikut suku cadangnya di pasaran.

Mengingat begitu banyak media yang bisa kita pilih sesuai dengan kriteria tersebut di atas, namun pada dasarnya kita bisa memilih media berdasarkan kriteria a) kelaikan praktis b) kelaikan teknis (dalam Mahmuda, 2008: 104-106).

2. Pengertian kartu

Kartu juga merupakan alat bantu yang menggunakan indra penglihatan paling dominan. Kartu seringkali dimanfaatkan guru untuk memberi penguatan pada siswa (*drilling*) mengenai suatu konsep Bahasa tertentu ataupun untuk memberi kesempatan siswa mempraktekan aspek Bahasa yang sudah dikenal oleh guru (dalam Mahmuda, 2008: hal 101-104).

Kartu bergambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar dapat di hindarkan kesalahan pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang di tangkap oleh siswa (dalam Tang La, 2008: 177).

Jadi kartu merupakan alat media yang membantu menggunakan indra penglihatan dominan dan juga alat yang memperjelas pengertian dan gambar.

3. Pengertian gambar

Gambar adalah suatu bentuk fungsi semiotik yang dapat di anggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental. Gambar dapat dikatakan seperti permainan simbolik dalam fungsinya untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya meniru kenyataan.

Luquet (dalam Piaget, 2010: 72) mengklasifikasikan gambar sebagai permainan. Selain itu bahkan dalam bentuk awalnya tidak mungkin terdapat asimulasi bebas terhadap realitas pada skema subyek. Layaknya citra mental, gambar lebih mendekati akomodasi imitatif, tetapi pada waktu gambar merupakan sebuah persiapan bagi akomodasi imitative, tetapi pada waktu lain adalah produk akomodasi tersebut. Antara citra grafis dan citra internal (*"model internal" luquet*), terdapat interaksi yang tak terkira banyaknya, karena kedua fenomena itu langsung berasal dari imitasi.

Dengan demikian, realisme gambar melewati fase-fase yang berlainan. Luquet memakai frase “realism kebetulan” untuk mengacu realisme tulisan cakar ayam yang mangkanya ditemukan pada saat sedang membuatnya. Lalu muncul “realisme gagal,” atau fase ketidak mampuan sintesis, yang didalamnya unsure salinan ditempatkan pada posisi sejajar, bukannya kordinasi keseluruhan: topi jahu diatas kepala, atau kancing diatas tubuh . Orang kerdil, salah satu gambar anak-anak pertama yang paling lazim, melewati tahapan

usia sekolah anak menemukan metode penglihatan yang dua pandang matanya telah bertemu di satu titik untuk menjamin garis lurus yang proyektif dan juga memahami perspektif elementar. Anak menjadi mampu menggambar objek tidak seperti yang dilihatnya, tetapi sebagaimana yang akan di tangkap oleh mata pengamatan yang berada disisi kanan atau di seberangi anak.

Jenis gambar yang sudah banyak digunakan dalam pembelajarannya adalah foto dan ilustrasi dari buku buku, maksud guru menggunakan foto dan gambar adalah untuk mengatasi kesulitan mendapatkan atau menampilkan benda aslinya dalam kelas (dalam Tang La, 2008: 177).

Gambar dan foto merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu merupakan gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan alat ini untuk membantu memudahkan siswa membantu pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wacana lisan maupun tulis (dalam Mahmuda, 2008: 103).

Jadi media kartu bergambar adalah media yang mana mempunyai sifat universal, mudah mengerti dan juga mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar, dan dalam media kartu bergambar para pengajar banyak yang menggunakan untuk media pendidikan media tersebut dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, baik dalam pembelajaran anak tingkat TK, SD, SMP atau SMA.

B. Variable Y (kemampuan Bahasa Arab)

1. Pengertian Bahasa

Menurut kamus psikologi kemampuan istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilik keahlian itu sendiri (dalam Gulo, 1987.)

Bahasa adalah suatu sistem symbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat Bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Harley (dalam Dardjowidjo, 2003: 7) mendefinisikan Bahasa sebagai suatu “studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian Bahasa”. Sementara Cralk menyatakan bahwa psikologi Bahasa berkaitan dengan tiga hal utama: komprehensi, produksi, dan pemerolehan Bahasa.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa.

Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topic utama: a) komperehensi, yakni proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang di katakana orang dan memahami apa yang dimaksud b) produksi yakni proses-proses mental pada diri kita yang

membuat kita dapat berujur seperti yang kita ujkarkan c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berBahasa dan d) pemorelahan Bahasa yakni bagaimana anak memperoleh Bahasa mereka (dalam Dardjowidjo, 2003: 7).

Sejak mula Bahasa, filsafat telah memBahasa dan mengenai Bahasa dan struktur Bahasa. Pada abad permulaan terdapat pengertian bahwa Bahasa itu merupakan perjanjian yang disengaja antar manusia. Pandangan ini adalah pandangan aliran sofisme. Bertentangan dengan pandangan ini adalah pandangan aliran Stoicijin yang memandang Bahasa sebagai suatu kecakapan alamiah. Pandangan plato dan aristoteles ada di tengah tengah dua pandangan (dalam Monk & Haditono, 1982: 148).

Secara Bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan, jadi kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan kemampuan BerBahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik secara lisan maupun tulis.

Pendapat Darwin (dalam Wade, 2007: 245) Bahasa adalah seperangkat aturan untuk menggabungkan unsure-unsur yang tak bermakna menjadi suatu rangkaian kata yang mengandung arti. Unsure-unsur itu

biasanya berupa suara, tetapi bisa juga Bahasa isyarat *American Sign Language* (ASL). Sebaliknya Bahasa baik yang diucapkan atau diungkapkan melalui isyarat, memungkinkan manusia mengekspresikan dan memahami sejumlah ungkapan-ungkapan unik yang tak terbatas, yang dibuat pada suatu saat tertentu. Kemampuan ini sangat penting artinya, kecuali beberapa ungkapan yang sudah pasti (“apa kabar?” atau “ah, aku bosan!”). kebanyakan ungkapan yang kita buat ataupun yang kita dengar kelak adalah suatu yang baru.

Menurut kari Buhler dalam teeori Bahasanya memandang semantik sebagai anti Bahasa. Bahasa bukan suatu gejala yang terasing, Bahasa merupakan suatu dwitunggal. Arti yang ada dalam suatu kata tergantung dari pada konteksnya. Kemampuan Bahasa tak dapat di lepaskan dari kontes social dan perkembangan kognitifnya (dalam Monk & Haditono, 1982: 169).

Lepas dari penelitian kari Buhler yang berwujud observasi mengenai Bahasa anak usia sekolah, sekarang terdapat alat-alat baru untuk menyelidiki kecakapan Bahasa pada anak. Misalnya sekarang ada kemungkinan untuk menyelidiki seberapa jauh anak mampu untuk menirukan Bahasa orang dewasa. Peniruan spontan Bahasa orang lain, biasanya Bahasa orang tua. Peniruan yang dilakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk melakukan sesuatu (dalam Monk & Haditono, 1982: 169).

Dan para peneliti Bahasa mulai melihat bahwa Bahasa merupakan kognitif dan efektif untuk dapat menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain, dan juga untuk keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia.

Piaget berpendapat bahwa semua perkembangan sebagai hasil interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka. Apa yang di pelajari oleh anak tentang Bahasa ditentukan oleh apa yang mereka ketahui tentang dunia ini. Anak-anak melakukan pembelajaran Bahasa dilengkapi dengan kemampuan interpretif konseptual untuk mengkategorisasikan dunia (dalam Yulianto, 2009: 15).

Menurutnya piaget (dalam Nuryanti, 2005: 19) *proses perkembangan* kognisi merupakan rangkaian yang terdiri dari beberapa tahap, Tahap-tahap perkembangan kognisi adalah a) periode sensorimotor (lahir sampai 2 tahun) bayi memahami dunia seperti yang terlihat saja oleh mereka dan apa yang tertangkap indera mereka yang lain. Mereka berkembang dari fungsi refleks yang sederhana, seperti menghisap, menuju kemampuan mengorganisasikan skema melalui beberapa tahap b) periode pra-operasional (dalam 2-7 tahun) anak mulai mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek dan kejadian di sekitarnya. Mereka mampu menggunakan simbol (kata-kata, Bahasa tubuh) untuk mewakili objek dan kejadian yang mereka maksudkan. Penggunaan simbol ini menunjukkan peningkatan kemampuan mengorganisasi informasi dan kemampuan berfikir c) periode operasional (7-8) anak-anak mencapai struktur logika tertentu yang memungkinkan mereka membentuk beberapa

operasi mental, namun masih terbatas pada objek-objek yang konkret. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengklasifikasikan beberapa tugas dan mengurutkan objek dalam urutan tertentu. Anak-anak mampu menyelesaikan masalah yang konkret dan memahami konsep bolak-balik.

Apa yang dipelajari oleh anak tentang Bahasa ditentukan oleh apa yang mereka ketahui tentang dunia ini. Anak-anak melakukan pembelajaran Bahasa dengan dilengkapi kemampuan interpretif konseptual untuk mengkategorisasikan dunia ini. Bila anak menirukan secara spontan maka kalimat yang di tirukan itu diulang-ulang kembali dengan tata Bahasa anak sendiri. Imitasi spontan hampir tidak berbeda dengan penggunaan Bahasa oleh anak-anak secara bebas. Dari itu dapat diadakan pengukuran batas batas kecakapan anak untuk memproduksi kata-kata. Dengan menyuruh anak untuk memproduksi kata-kata dapat diketahui sejauh mana anak mengerti Bahasa.

Bahasa yaitu mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (dalam Hurlock, 1997: 176). Bahasa merupakan ucapan dan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur dan di gunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

a. Kemampuan Bawaan BerBahasa

Sebagai besar psikologi mempunyai anggapan bahwa anak-anak memperoleh kemampuan Berbahasa dengan cara menirukan orang dewasa

dan memperhatikan ketika orang dewasa memperbaiki kekeliruan mereka. Kemudian, seorang ahli Bahasa bernama Noam Chomsky (dalam Wade, 2007: 84) menyatakan bahwa Bahasa terlalu kompleks untuk di pelajari melalui suku-suku kata, ibarat mempelajari daftar nama ibu kota diseluruh dunia.

Noam Chomsky (dalam Wade, 2007: 84) bahwa anak-anak bukan hanya sekedar harus membayangkan suara apa atau isyarat mana yang membentuk suatu kata, mereka juga harus melihat *struktur permukaan* (makna tersurat) suatu kalimat-cara kalimat itu diucapkan atau di isyaratkan dan menyimpulkan struktur dalam makna (makna tersirat) yaitu cara sebuah kalimat yang dipahami.

Mengingat tidak ada orang mengajari kita tentang tata Bahasa ketika kita masih menurut Noam Chomsky (dalam Wade, 2007: 84) otak manusia alat memperoleh Bahasa (*language aquisition device*) yaitu suatu modul mental yang diperoleh sejak lahir. Modul itulah yang memungkinkan anak-anak mengembangkan Bahasa jika mereka mendapat kesempatan yang memadai untuk berbincang-bincang. Dengan kata lain anak-anak sejak lahir dibekali *tata Bahasa universal* yaitu kepekaan otak terhadap cirri-ciri mendasar yang berlaku umum untuk segala macam Bahasa seperti kata benda dan kata kerja, subjek dan objek, serta kalimat negative (dalam Wade, 2007: 83-55).

bicara, serta kerja otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat

2) faktor kondisi lingkungan, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang member andil yang cukup besar terhadap kemampuan berBahasa 3) faktor kecerdasan, untuk meniru bunyi suara, gerakan, dan mengenal symbol-simbol Bahasa di perlukan kemampuan motorik dan intelektual yang baik 4) status sosial ekonomi keluarga, keluarga yang bersetatus sosial ekonomi yang cukup baik biasanya akan mampu menyediakan situasi situasi yang baik perkembangan Bahasa anak-anaknya 5) faktor kondisi fisik, orang yang cacat dan terganggu kesehatanyaakan terhambat perkembanganya dalam berBahasa (Fatimah, 2006: 99-110).

c. Pengaruh kemampuan berbahasa terhadap kemampuan berpikir

Tingkat kemampuan berpikir sangat terpengaruh terhadap kemampuan berbahasa. Demikian pula sebaliknya. Orang yang kemampuan berpikirnya rendah akan mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata atau kalimat yang baik, logis, dan sistematis. Hal ini tentu saja akan menyulitkan mereka dalam berkomunikasi. Orang yang menyampaikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa. Demikian pula menangkap ide atau gagasan orang lain dilakukan melalui bahasa. Menyampaikan dan mengungkapkan makna atau ide dan gagasan merupakan proses berpikir yang abstrak. Ketidaktepatan

menangkap arti Bahasa akan berakibat kekaburan persepsi yang di perolehnya.akibat lebih lanjut adalah hasil proses berpikir menjadi tidak tepat, Ketidaktepatan ini di akibatkan oleh kekurangan dalam berBahasa (dalam Fatimah, 2006: 101-102).

d. Fungsi Bahasa

Dalam tataran kiproah manusiawi Bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak terlepas dari fungsi-fungsi Bahasa. Pada awalnya Bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan, karena masih dianggap sebagai pelengkap hidup. Namun sejalan dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia, ia menjadi salah satu penentu arah kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Beberapa fungsi Bahasa dalam kehidupan manusia antara lain: a) Bahasa adalah alat untuk berpikir b) Bahasa alat untuk memenuhi kebutuhan dasar c) Bahasa alat untuk berekspresi d) Bahasa media penghubung antar kelompok e) Bahasa salah satu simbol agama f) Bahasa pendukung utama pengetahuan g) Bahasa alat pemersatu h) Bahasa alat politik (dalam Hermawan, 2011: 22).

e. Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun

Pada usia 6 tahun, seorang anak pada umumnya telah memiliki kosa-kata sebanyak 8000 hingga 14000 kata, ini berarti bahwa anak mendapatkan kata baru sekitar lima sampai delapan kata setiap harinya anantara usia 2 sampai 6 tahun. Mereka menyerap kata baru saat mereka mendengar kata tersebut. Mereka membentuk impresi yang cepat tentang arti kata tersebut dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang konteks aturan BerBahasa, dari konteks sosial di mana mereka mendengar kata tersebut di gunakan Gonlinkoff & Hirsh-Pasek (dalam Wade, 2007: 246)

2. Pengertian Bahasa Arab

a. Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing

Bahasa asing atau *al-lughah al-janaiyyah* dalam Bahasa Arab dan *foreign language* dalam Bahasa Inggris secara umum adalah Bahasa yang digunakan oleh orang asing. Pengertian asing seperti di jelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar Negara atau luar lingkungan. Pengertian ini menggambarkan bahwa Bahasa asing adalah Bahasa yang dipakai oleh guru luar negeri atau luar lingkungan pribumi (dalam Hermawan, 2011: 55).

Dapat di jelaskan Bahasa asing adalah (*al-lughah-aljanbiyyah/foreign language*) Bahasa yang digunakan diluar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, dan sebagainya bagi orang Indonesia. Khusus Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai Bahasa Asing, bisa juga Bahasa Kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya Bahasa Arab adalah Bahasa Asing, karena bukan merupakan Bahasa Pergaulan sehari-hari.

Ini dapat kita saksikan disekolah-sekolah islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai Bahasa asing, termasuk kedudukanya dalam kurikulum.

Meskipun Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah *Bahasa asing*. Hal ini terbukti, misalnya dalam peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah: a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis b) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab c) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara Bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan

demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (dalam Hermawan, 2011: 57)

Dari pertanyaan tersebut dapat di pahami secara formal Bahasa Arab merupakan Bahasa asing. Karena sebagai Bahasa asing, sistem pembelajarannya adalah pembelajaran Bahasa asing mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu Indonesia yang menganggap Bahasa Arab bukan Bahasa asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang di tetapkan oleh pemerintah Indonesia.

b. Karakteristik Bahasa Arab

Setiap Bahasa adalah komunikatif para penuturnya. Di lihat dari sudut pandang, tidak ada Bahasa yang lebih unggul dari pada Bahasa yang lain. Maksudnya bahwa Bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara perilaku komunikasi. Namun, pada sudut pandang yang lain, setiap Bahasa memiliki karekteristik tersendiri yang membedakanya dari Bahasa yang lain. Karekteristik ini sekaligus sebagai kekuatan yang bahkan dalam hal tertentu tak ada tandinganya. Demikian pula Bahasa Arab memiliki sejumlah karekteristik yang membedakanyadari Bahasa lain.

Dalam hal ini Ustman Amin (dalam Hermawan, 2011: 58) memaparkan karekteristik tersebut secara filosofis. Karekteristik ini

dipandanginya sebagai keunggulan Bahasa Arab atas Bahasa-Bahasa lain di dunia. Menurutnya karakteristik pokok Bahasa Arab itu dapat dilihat dari segi kaitan mentalistik subyek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan *i'rab*, dinamika dan kekuatan. Selain aspek itu Nayif Ma'ruf (dalam Hermawan, 2011: 59) menambahkan adanya keutamaan makna, kekayaan kosa-kata, integrasi dua kata, analogi. Penjelasan akan diurutkan seperti berikut: kaitan subyek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keutamaan makna, keberadaan *i'rab*, kekayaan kos-kata, integrasi dua kata, analogi kata, dinamika dan kekuatan.

c. Keterampilan Bahasa Arab

Menurut Tarigan (dalam Hermawan, 2011: 129-130) keterampilan tersebut ada tiga, antara lain:

a) Keterampilan menyimak

keterampilan menyimak (*maharah al-istima'* / *listening skill*), yaitu kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsure-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu di kuasai oleh pelajar. Memang

secara alamiah pertama kali manusia memahami Bahasa orang lain lewat pendengaran konsep tersebut, keterampilan berBahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya. Materi menyimak Bahasa asing (khususnya Bahasa Arab) bisa di sajikan dalam empat fase antara lain: 1) fase pengenalan Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh pelajar.ada beberapa aspek bunyi yang sampai saat ini terkadang menjadi masalah dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa asing 2) fase pemahaman permulaan pada fase ini para pelajar untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Sebagai tahap permulaan, merespon dengan perbuatan di pandang lebih ringan di bandingkan dengan lisan 3) fase pertengahan Pada fase ini siswa di berikan pertanyaan secara lisan atau tertulis 4) fase pemahan lanjutan Pada fase ini para pelajar diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio, kartu gambar, ataupun rekaman (dalam Hermawan, 2011: 130).

b) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), yaitu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara, dalam kemampuan berbicara ini ada dua aktifitas. Bahkan menurut Tarigan (dalam Hermawan, 2011: 135) berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neorologis, semantik, dan linguistic secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control social. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan Bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara social dapat diterima. Aktivitas-aktivitas seperti bukan perkara mudah dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebab harus tercipta dahulu lingkungan Bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana. Subyakarto-Nababan (dalam Hermawan, 2011: 13) membagi aktivitas ini kedalam dua kategori, yaitu 1) Pra-komunikatif yaitu latihan yaitu membekali para pelajar kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun di lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa-kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya 2) latihan komunikatif adalah latihan lebih mengandalkan kreativitas para pelajar

dalam melakukan latihan. Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai di kurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka mengembangkan kemampuan sendiri.

Secara psikologis memang setiap kelas memiliki kecenderungan, pandangan dan kemampuan kolektif yang tidak sama, oleh sebab itu guru harus pandai memanfaatkan kondisi ini agar setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan setidaknya member kegairan kepada mereka.

c) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), yaitu dan kemampuan mengenali memahami isi sesuatu yang tertulis (*lambang-lambang tertulis*) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara Bahasa lisan dengan Bahasa tulis. Tarigan (dalam Hermawan, 2011: 143) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /Bahasa tulis. Jadi membaca mencakup empat hal yaitu 1) mengenali simbol-simbol tertulis 2) memahami makna yang terkandung 3) menyikapi makna yang terkandung 4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Bahasa adalah usaha untuk membentuk kemampuan kompetensi karena lingkungan sangat berperan terutama ayah dan ibu yang akan membawa mereka ke anggota keluarga. Pengertian kemampuan Bahasa mencakup beberapa hal diantaranya mendengar, kemampuan berbicara. Semua manusia yang normal dapat menguasai Bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari Bahasa dengan sendirinya. Hal ini terlihat bahwa manusia tidak memerlukan banyak usaha untuk mampu berbicara.

Orang yang dalam jangka waktu cukup lama terus menerus mendengar mengucap suatu Bahasa, biasanya ia akan mampu mengucapkan Bahasa tersebut tanpa instruksi khusus atau direncanakan. Bahkan banyak peneliti mengenai penguasaan Bahasa meyakini bahwa anak-anak berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai Bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu di ajarkan secara khusus dan tanpa pengetahuan yang jelas.

Pernyataan Doddy Darwin (dalam Papalia dkk, 2008: 234) untuk mengekspresikan pengenalanya terhadap bayangan dicerminkan merupakan contoh langsung koneksi antara Bahasa, item komunikasi yang didasarkan pada kata dan tata bahasa, dan perkembangan kognitif. Sekali anak-anak mengenali kata, mereka akan menggunakannya untuk merepresentasikan objek dan tindakan. Mereka dapat memperhatikan orang, tempat, benda dan mereka dapat mengomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan ide mereka untuk mendapatkan kontrol atas hidup mereka.

Kemampuan dan kesiapan belajar Bahasa pada manusia ini segera mengalami perkembangan setelah kelahirannya. Bahkan menurut Havigurst (dalam Wahyudi, 2005: 51) kemampuan menguasai Bahasa, dalam arti belajar membuat suara-suara yang berarti dan berhubungan dengan orang lain melalui penggunaan suara-suara itu merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa bayi.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa adalah kemampuan individu siapa belajar Bahasa dan usaha untuk membentuk kemampuan kompetensi. Kemampuan Bahasa tak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan perkembangan kognitifnya, dan Peniruan Bahasa yang dilakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk melakukan sesuatu. Sehingga Bahasa tersebut akan diulang-ulang kembali dengan tata Bahasa anak sendiri.

C. Pengaruh antara media kartu gambar terhadap kemampuan bahasa

Bahasa merupakan kognitif dan efektif untuk dapat menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain maupun berhubungan dengan lingkungan. Dan juga bahasa untuk keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia, dan kemampuan anak untuk belajar bahasa asing yang digunakan diluar keluarga dan masyarakat secara umum. Dan dalam belajar bahasa tidak luput dari unsure pembelajaran membaca yang merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat membaca cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu,

kemampuan membaca harus dipupuk sejak dini. Dan membaca merupakan kemampuan-kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif.

Menurut spodek dan saraco (dalam Hasyim, 2008) menyatakan membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Dan selanjutnya dikatakan bahwa ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna cetak, yaitu 1) langsung, yakni menghubungkan ciri penada visual dari tulisan dengan maknanya 2) tidak langsung yakni mengidentifkasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Dalam tahap perkembangan ini, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak.

Menurut wright (dalam, Hasyim, 2008: 79) mengajar anak untuk dapat membaca merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, apalagi dilakukan untuk mengajar anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius.

Dalam hal ini Piaget (dalam Yulianto, 2009: 15) berpendapat bahwa semua perkembangan sebagai hasil interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka. Apa yang di pelajari oleh anak tentang Bahasa ditentukan oleh apa yang mereka ketahui tentang dunia ini. Anak-anak melakukan pembelajaran Bahasa dilengkapi dengan kemampuan interpretif konseptual untuk mengkategorisasikan dunia.

Dalam hal ini piaget (dalam hasyim, 2008: 80) mengemukakan empat fase dalam perkembangan kognisi yaitu 1) fase sensorimotor 2) fase praoperasional 3)

membedakan bunyi, huruf menghubungkan kata dan makna. Oleh sebab itu dalam belajar bahasa hendaknya ada proses belajar yang baru.

Hal ini terkait pada teori Hilgard (dalam Tang La, 2008: 175) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Dalam hal ini dalam belajar bahasa perlu ada penekanan bahwa individu dikatakan belajar apabila terjadi sesuatu yang baru pada dirinya sebagai hasil pemahaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan pada tingkah laku yang terjadi merupakan hasil usaha dan kerja keras dari individu itu sendiri selama proses belajar berlangsung.

Elisabeth (dalam Tang La, 2008: 174) mengemukakan bahwa dalam proses belajar diharapkan terjadinya komunikasi atau bahasa timbal balik, pada umumnya dalam komunikasi dibutuhkan adanya media khususnya dalam komunikasi interaktif dan edukatif. Lateheru (dalam Tang La, 2008: 174) mengemukakan apabila materi pengajaran disajikan dengan ceramah ditambah dengan memperlihatkan gambar, foto, sketsa atau grafik materi tersebut dimengerti oleh anak didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikan penyajiannya. Menurut degeng (dalam dalam Tang La, 2008: 175) perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal perbaikan kualitas desain pembelajaran. Program pembelajaran yang menggunakan seperangkat media merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu seperti: tentang kemampuan berbahasa inggris anak dengan pembelajaran bilingual oleh pita krisna hertatik (2007: 1) peneliti ini ingin mengetahui bahwa pendapat para ibu tentang kemampuan anak dan hasil pembelajaran bilingual dikelompok bermain dengan menyebar angket. yang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu berpendapat kemampuan anak mereka dalam bahasa inggris dan perkembangan kognitif anak serta hasil belajar mereka pada rentang baik sampai sangat baik. Hal ini berarti bahwa banyak para ibu berpendapat bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran bilingual bahasa kemampuan anak dalam belajar bahasa sangat baik.

Dalam penelitian Ambo Tang la (2008) yang berjudul peningkatan hasil belajar ipa melalui penggunaan media kartu bergambar pada siswa kls V SDN 274 matrrowolalie wajo. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna kartu bergambar dapat menimbulkan minat belajar siswa sehingga sikap pasif siswa dapat teratasi akan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan menggunakan kartu bergambar dalam proses belajar mengajar mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif. Kartu bergambar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan klasifikasi media pembelajaran bahasa dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa salah satunya ada papan tulis, radio, rekaman, kartu gambar

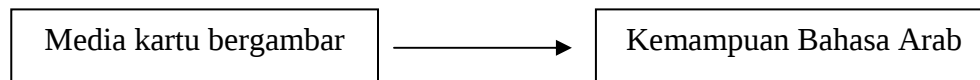
dll. Salah satunya media dalam pembelajaran bahasa tersebut ada yang menggunakan media kartu gambar, agar potensi anak berkembang sesuai dengan tugas perkembangan kognitifnya. Peneliti merancang media kartu gambar upaya meningkatkan kemampuan bahasa arab anak.

Sebagaimana yang dikutip oleh Mahmuda, Umi dkk 2008. *Active learning dalam pembelajaran bahasa arab*. Yogyakarta: UIN- Malang

Prees Kartu gambar merupakan alat bantu yang menggunakan indra penglihatan paling dominan. Kartu seringkali dimanfaatkan guru untuk memberi penguatan pada siswa (*drilling*) mengenai suatu konsep Bahasa tertentu ataupun untuk memberi kesempatan siswa mempraktekan aspek Bahasa yang sudah dikenal oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan bahasa. Sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa anak setelah diberikan media kartu gambar.

Dari konsep teori diatas, maka hubungan antar variabel yaitu antara media kartu gambar dan kemampuan bahasa arab terjadi hubungan sebab akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu bergambar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan Bahasa Arab. Hubungan antar variabel x dan variabel y terdapat pada gambar sebagai berikut:



Apabila diperkirakan ada hubungan maka akan terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya media kartu gambar (x) maka akan meningkatkan kemampuan Bahasa Arab (y).

D. Kerangka toritik

Dengan menggunakan media akan mempermudah anak untuk pencapaian tujuan pembelajarannya. Di samping itu, media harus pula dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Media tersebut akan menarik bila sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Setiap keterampilan itu erat pula kaitanya dengan proses-proses yang mendasari Bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Dan klasifikasi media pembelajaran Bahasa dapat menggunakan atau menyampaikan melalui media radio, flow chart, papan tulis, VCD, rekaman, papan tali, kartu gambar, suara film,

Salah-satu media tersebut ada kartu bergambar, yang mana Agar para pelajar mudah memahami pesan-pesan yang ada didalamnya, tulisan dan gambar hendaknya dibuat sedikit lebih jelas dan besar. Untuk dapat digunakan secara efektif-efisien, setiap kalimat dibuat sedemikian singkat. Sebagai peneliti ingin menerapkan suatu perlakuan/treatment yang bisa memacu pada peningkatan

Dalam kemampuan Bahasa, anak tergantung pada penjelasan tentang faktor kognitifnya yang menjadi penyangga Bahasa. Apa yang diketahui anak akan menentukan apa yang mereka pelajari tentang kode Bahasa baik untuk berbicara maupun memahami pesan dan apa yang mereka ketahui tentang dunia ini dan mengembangkan kapasitas kognitif perceptual dengan pengalaman Bahasa mereka, Dan apa yang dipelajari anak itu di tentukan oleh anak mulai mampu menggunakan simbol (kata-kata Bahasa tubuh) dan juga anak mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek. Bahasa juga sesuatu yang mencakup sebagai sarana komunikasi, menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan sesuatu dari orang lain. Anak akan menguasai Bahasa ketika kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari Bahasa dengan sendirinya.

Adapun keterampilan Kemampuan Bahasa yang sesuai pada tahap pra-operasional yaitu keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. keterampilan Bahasa ada empat, yaitu 1) keterampilan menyimak, Materi menyimak Bahasa asing (khususnya Bahasa Arab) bisa di sajikan dalam empat fase antara lain: a) fase pengenalan b) fase pemahaman permulaan c) fase pemahaman pertengahan d) pemahaman lanjutan. 2) berbicara, dalam hal ini aktivitas berbicara dalam dua

kategori yaitu a) latihan pracomunikatif b) latihan komunikatif 3) keterampilan membaca, Membaca dalam makna yang mencakup a) mengenali simbol yang tertulis b) memahami makna yang terkandung c) menyikapi makna yang terkandung d) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

A. Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang dan kerangka teoritik maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab anak.

Dalam menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan

reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan peneliti yang menggunakan instrumen. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007; 349).

1. Validitas

Dalam psikodiagnostika, validitas sering kali dikonsepsikan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam pengukuran terhadap atribut psikologis, validitas tidak mudah untuk dicapai. Pengukuran terhadap variabel psikologis dan sosial mengandung lebih banyak error dari pada pengukuran terhadap aspek fisik. Kita tidak dapat yakin bahwa validitas intrinsik terpenuhi dikarenakan kita tidak dapat membuktikan secara empirik dengan langsung.

Sebagaimana halnya reliabilitas, maka apa yang diperoleh dari prosedur validasi, adalah semacam estimasi terhadap validitas tes dengan perhitungan tertentu. Dengan menggunakan teknik komputer dan cara analisis yang tepat dapat dihasilkan suatu estimasi guna melihat apa yang sebenarnya diukur oleh tes dan seberapa cermat hasil ukurnya. Dari cara estimasi yang

disesuaikan dengan sifat dan fungsi tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, diantaranya adalah (Azwar, 2008; 52).

a. Pengujian validitas kontruk

Ujia ini menggunakan pendapat para ahli. Dala hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan pada para ahli dibidangnya.

b. Pengujian validitas isi

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pengajaran yang telah diajarkan.

c. Pengujian validitas eksternal

Validitas ini diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2008; 353)

Latipun menjelaskan, sesuai dengan hasil suatu eksperimen, maka validitas penelitian dibagi menjadi dua macam, diantaranya adalah:

a. Validitas Internal

Cook dan Campbell mengemukakan sejumlah pengganggu validitas internal yang perlu diperhatikan antara lain: a) *History* adalah kejadian-kejadian khusus yang terjadi antara pengukuran pertama dan kedua yang mempengaruhi penelitian b) *Maturity* adalah proses yang dialami subyek seiring berjalannya waktu, seperti lapar, haus, dan

sakit. c) *Testing* atau pelaksanaan tes adalah pengaruh pengalaman mengerjakan *preexperimental measurement* terhadap skor subyek pada *posttest* d) *Instrumentation* atau alat ukur adalah perubahan hasil pengukuran akibat perubahan penerapan alat ukur, dan perubahan pengamat e) *Statistical regression* terjadi jika kelompok-kelompok dipilih berdasarkan skor ekstrim f) *Selection* atau seleksi adalah bias yang terjadi karena perbedaan seleksi subyek pada kelompok pembandingan g) *Experimental mortality* atau kehilangan dalam eksperimen adalah kehilangan subyek dari satu atau beberapa kelompok yang dipelajari yang terjadi selama penelitian berlangsung h) Interaksi kematangan dengan seleksi yang terjadi dalam desain quasi eksperimental, yang dalam hal ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak tetapi kelompok-kelompok utuh yang ada sebelumnya.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merupakan validitas yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen. Menurut Cook dan Campbell pengganggu validitas eksternal diantaranya adalah: Interaksi seleksi dan perlakuan yang berkaitan dengan populasi yang ditargetkan. Karena itu seleksi sampel dilakukan dari populasi yang jelas a) Interaksi kondisi dan perlakuan yang berkaitan dengan tempat kondisi subyek penelitian b) History dan perlakuan. Penelitian eksperimen

Keterangan :

T1 : Tes sebelum perlakuan atau *Pre Tes*

X : Perlakuan

- : tidak di beri perlakuan

T2 : Tes sesudah perlakuan atau *Post Test*

Penelitian ini di lakukan selama 7 kali pertemuan dan 25 menit pertemuan dalam satu bulan, pertama di lakukan *Pre Tes*, ke dua pemberian perlakuan, selanjutnya dilakukan *Pos Tes*.

Adapun desain eksperimennya/rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group design* adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan *Pre Tes* (T1)

Maksud dari pemberian pre tes yaitu untuk mengetahui anak TK mempunyai kemampun bahasa arab sebelum mereka menggunakan perlakuan media kartu bergambar. Tes yang digunakan dalm pre test adalah chek list dan obsevasi.

b. Memberikan perlakuan (X)

Memberikan perlakuan Bahasa adalah memberikan perlakuan kartu bergambar yang berupa kosa-kata Bahasa Arab tentang buah buahan. Berdasarkan materi yaitu kesesuaian dengan penggunaan media kartu bergambar yang telah diberikan kepada anak TK, yang dimaksudkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa melalui penggunaan media kartu bergambar. Pelaksanaan perlakuan di lakukan 5 kali pertemuan,

setiap pertemuan di lakukan selama 25 menit 1) Pemberian perlakuan pertama yaitu, memberikan perlakuan kartu bergambar dengan dua kosa-kata bahasa arab apel **تُفَاح** dan pisang . Pemberian treatment hari ke dua yaitu, memberikan treatment kartu bergambar dengan dua kosa-kata bahasa arab yaitu anggur dan jeruk . Pemberian treatment hari ke tiga yaitu, memberikan treatment kartu bergambar dengan dua kosa-kata bahasa arab yaitu semangka dan kurma . Pemberian treatment hari ke empat yaitu, memberikan treatment kartu bergambar dengan dua kosa-kata bahasa arab yaitu papaya dan jambu . Pemberian treatment hari ke lima yaitu, memberikan treatment kartu bergambar dengan dua kosa-kata bahasa arab yaitu melon dan mangga .

c. Memberikan *Post tes*

Membandingkan kelompok control dan eksperimen untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, sebelum dan sesudah menggunakan media kartu bergambar baik pada kelompok kontrol atau pada kelompok eksperimen. Pos tes dilaksanakan setelah treatment diberikan pada setiap materi, dengan menggunakan cek lis dan observasi.

Adapun kelebihan dan kelemahan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

Kelebihan pertama, eksperimen didesain untuk dapat mengendalikan secara ketat pada variabel ekstra yang tidak berhubungan dengan variabel yang sedang diamati. Kelebihan kedua adalah penelitian eksperimen memiliki efisiensi yang tinggi. Penelitian eksperimen dapat dilakukan pada populasi terbatas, sehingga tidak membutuhkan banyak subjek untuk terlibat dalam proses eksperimen.

Sedang kelemahan dari penelitian eksperimen adalah pertama, hasil penelitian eksperimen khususnya di laboratorium, dipandang tidak selalu sejalan dengan keadaan di lapangan karena terdapat sejumlah variabel yang dikendalikan. Kedua, metodologi eksperimental diadopsi dari logika positivisme dan ilmu alamiah yang diterapkan dalam ilmu perilaku. Menurut humanisme, terdapat paradigma yang berbeda antara kondisi alam dengan perilaku manusia, sehingga metode yang dipelajari juga berbeda. Dipandang tidak tepat mempelajari perilaku manusia dengan menggunakan prinsip-prinsip alamiah. Ketiga, beberapa variabel secara moral atau hukum tidak dapat dimanipulasi. Keempat, sekalipun secara moral atau legal dapat dilakukan, tetapi secara ekonomi atau teknik pengetahuan tidak memiliki sumber yang memadai. Kelima, tidak mungkin menggunakan ukuran absolut dari skor pada pengukuran variabel terikat dalam eksperimen untuk menggambarkan kesimpulan tentang bagaimana variabel ini pada situasi lain (Latipun, 2006; 20-22).

E. Indikator Variabel

Dalam suatu penelitian, penentuan variabel sangat diperlukan, karena variabel tersebut dapat menentukan alur hubungan yang akan diteliti.

Tabel 1. 2 Indikator Kemampuan Bahasa Arab TK B “Aisiyah Bustanul Atfal”

No	Indikator	Uraian materi
1	Kemampuan menyimak	kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang di ujkarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.
2	Kemampuan berbicara	kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kat-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara,
3	Kemampuan membaca	proses di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

F. Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat performansi anak ketika anak melafadkan kosa-kata Bahasa Arab, cara dia membacanya, berbicaranya dan juga ketika dia menyimak disaat guru atau peneliti memberikan kosa-kata dengan menggunakan media kartu bergambar. Untuk membantu mempermudah penilaian performance anak-anak dalam melakukan

kegiatannya, maka peneliti membuat instrumen atau alat yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *check list*, dan *observasi*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan guru ciri-ciri rendahnya kemampuan Bahasa Arab yaitu kesalahan kosa-kata, belum memahami makna, dan kesulitan memaknai lisan. Dimana ciri-ciri rendahnya kemampuan Bahasa Arab ini digunakan untuk memilih subjek penelitian dan mengukur seberapa besar kemampuan Bahasa Arab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

check list dilakukan untuk menilai seberapa tinggi kemampuan bahasa anak sebelum diberikan intervensi (*pree test*). Peneliti juga menggunakan *check list* untuk mengetahui perkembangan anak pada kelompok eksperimen saat diberikan treatment atau intervensi. Setelah itu peneliti menggunakan *check list* untuk mengukur kemampuan Bahasa Arab anak pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*pos test*) yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan Bahasa Arab anak dalam kedua kelompok tersebut.

Metode untuk cara penskoran dalam *check list* didasarkan pada teori penskalaan yakni metode rating yang dijumlahkan (method of summated rating). Dimana nama ini juga dikenal sebagai model likert. Dalam metode ini, kategori-kategori respons akan diletakkan pada suatu kontinum. Untuk melakukan penskalaan, nilai dari performance yang diberikan, dimasukkan

dalam kategori ordinal. Bentuk respon apa saja selama masuk dalam data ordinal, akan dapat disklakan (Azwar, 2008; 123-124).

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu (Latipun, 2006).

- a. Media kartu gambar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dan juga mempunyai sifat universal dan mudah mengerti, dengan melalui kartu gambar juga yang mana alat bantu yang menggunakan indra penglihatan. Dan gambar merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru maka dari itu media kartu gambar paling dominan mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar.
- b. Kemampuan Bahasa Arab adalah anak mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek dan mampu menggunakan simbol dan anak melakukan belajar bahasa dilengkapi dengan kemampuan interpretif konseptual untuk mengkategorisasikan dunia. Dalam kemampuan interpretif konseptual dalam mengkategorisasikan bahasa itu mencakup tiga keterampilan yaitu kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak.

keterangan:

n: jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

d: nilai presisi (ditentukan sebesar 80% / $a=0,2$)

Dari hasil yang dihasilkan oleh rumus pada ukuran sampel menunjukkan angka 16% karena itu peneliti mengambil subyek sebanyak 16 anak . dan Kemudian dari jumlah anak TK B Aisyiyah bustanul Atfal yang berjumlah 47, peneliti meminta dari pihak wali kelas dan kepala sekolah untuk memilih atau menentukan 16 anak, siapa saja yang sesuai dengan ciri-ciri rendahnya kemampuan Bahasa Arab yaitu kesalahan kosa-kata, belum memahami makna, dan kesulitan memaknai lisan.

Penelitian eksperimen media kartu gambar terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Arab telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal surabaya selama satu bulan. Saat itu telah diselenggarakan

1. Hasil penelitian tanggal 5 mei 2011

Peneitian tanggal 5 mei 2011 pukul 09.30-1045Merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mengamati metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat KBM berlangsung.

Dan pada tanggal 5 saat ini guru mengajarkan anak-anak TK yaitu tentang kosa-kata Bahasa Arab yaitu tentang Bahasa Arabnya langit, bumi, bintang, bulan dan matahari dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut. Suasana kelas saat itu sangat ramai anak-anak masih ramai dengan kesibukannya masing-masing. guru dan peneliti mengadakan pemilihan kelompok subyek yang berjumlah 16 tersebut untuk di jadikan kelompok eksperimen dan kontrol untuk penelitian hari berikutnya. Peneliti merandom dengan menggunakan kertas yang bertuliskan nama untuk pemilihan kelompok dari eksperimen dan kelompok kontrolnya.

2. Hasil penelitian tanggal 6 mei 2011

Pada tanggal 6 mei pukul 09.30-10.45 anak-anak sudah berkumpul dan mengikuti kegiatan belajar. Pada penelitian hari ini merupakan penelitian kedua yang memiliki tujuan untuk mengamati metode pembelajaran kosa-kata Bahasa Arab. Dan dalam pertemuan ini adalah proses pengambilan data pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sudah ditentukan melalui merandom.

a. Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* kemampuan Bahasa Arab, untuk mengetahui anak-anak yang memiliki kemampuan Bahasa

Arab yang rendah. Dan juga peneliti mengisi daftar hadir anak-anak yang berjumlah 16. Peneliti duduk disamping guru.

b. Langkah pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) berkenalan dan pengakraban antar anak-anak dengan peneliti d) guru mulai memberikan pembelajaran tentang kosa-kata Bahasa Arab. Dalam kondisi ini sebagian anak-anak ada yang tidak menyimak apa yang diterangkan guru e) guru mulai menuliskan Bahasa Arab tersebut beserta artinya ke papan tulis dengan tulisan Arab yang terpisah-pisah kemudian guru mengucapkan Bahasa Arab dengan satu-persatu kemudian membacanya di ulangi lagi dengan membaca begandengan, lalu anak-anak menirukan apa yang di ucapkan guru tersebut f) guru memperhatikan lagi anak-anak mengenali tema pembelajaran kosa-kata Bahasa Arab tersebut g) Proses pengambilan data *pretest* yang dilakukan pada tanggal 6 mei pada saat itu guru memanggil satu persatu anak dan memberi pertanyaan dan menyuruh anak mengucapkan tentang Bahasa Arabnya langit, bumi, bintang, bulan dan matahari.

c. Tahap pengakhiran

14	Lila	√	√	√	6
15	Keisya	√	√	√	6
16	Silvi	√	√	√	5

3. Hasil penelitian tanggal 11 april 2011

Kosa-kata : apel ثَفَاحٌ dan pisang مَوْزٌ

Peneitian tanggal 11 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen pertama dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peneliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2

8	Kimmy	✓	✓	✓	3
---	-------	---	---	---	---

d. Hasil pengamatan kemampuan Bahasa Arab anak-anak TK Aisyiyah-Bustanul Atfal

Pada dari kedua intervensi, perkembangan kemampuan Bahasa Arab masih sama dengan perkembangan awal. Ketika guru mengeluarkan 2 kosa-kata dengan menggunakan kartu gambar, mereka sangat tertarik. Ketika proses pembelajaran dimulai anak-anak yang bernama cinta, puput, syafa dan edi mereka menyimak dan memperhatikan kartu gambar tersebut dan tulisan arab dan tulisan Indonesia yang ada di kartu gambar. Mereka mengucapkan kosa-kata Arab melalui membaca tulisan Indonesia dari kartu gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa mereka sangat memperhatikan apa yang disampaikan guru dan memperhatikan apa Bahasa Arabnya dari gambar tersebut.

Aspek psikologis mereka terlihat bahwa mereka antusias memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Cinta terkesan orang yang suka ngambek, apa yang tidak sesuai dengan keinginannya dia selalui ngambek dan setelah itu dia tidak mau memperhatikan namun dia termasuk anak yang pintar, mudah bergaul, dan dominan. Puput termasuk anak yang cerdas, egois ingin menang sendiri dan penuh

dengan konsentrasi. Dan faruq termasuk anak yang jahil, suka mencari perhatian, sedangkan dinda dia termasuk anak yang egois, cuex, suka menyendiri.

Aspek psikologis syafa dia anak yang pendiam, cepat menangkap apa yang diterangkan guru, dan rama, dan kimmy adalah anak yang mudah bergaul, dan ramah, edi memiliki sifat yang agak pendiem, cuex, dan ghany, adalah anak-anak yang cukup pintar ketika guru menyampaikan materi dia menyimak akan tetapi ketika guru menyuruh membaca dia masih kurang bisa masih ada yang salah dari pengucapanya namun dia anaknya agak pendiam.

4. Hasil penelitian tanggal 12 april 2011

Kosa-kata : anggur **عَبْ** dan jeruk **بُرْتُقَال**

Peneitian tanggal 12 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen kedua dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peneliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar f) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema 2 kosa-kata Bahasa Arab tersebut dengan menggunakan media kartu gambar g) Proses pengambilan data *chek list* guru memanggil satu persatu anak dan menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar dan menyuruh anak mengucapkan tentang Bahasa Arab tersebut.

c. Tahap pengakhiran

Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai dan do'a mengakhiri kegiatan.

ini guru mencoba bertanya lagi tentang 2 kosa-kata hari kemarin, ternyata anak-anak masih ingat dan cara pengucapannya betul. Hal ini terbukti bahwa perkembangan kemampuan Bahasa Arab ada kemajuan.

Aspek psikologis, peneliti hari ini mengamati bahwa cinta dan puput mereka adalah sama-sama egois mereka berebut gambar buah kesukaanya yaitu anggur, puput masih tetapi tidak mau ngalah dan akhirnya cinta lah yang mengalah meskipun cinta mengalah dia ngambek dan menyendiri kemudian menangis. Sedangkan faruq, seperti biyasa faruq masih jahil sama teman-temanya bahkan di suka menciumi temanya wanita saat itu yang di cium faruq adalah syafa, dan dinda tidak memperdulikan secara jelas ketika guru menyampaikan akan tetapi dia duduk disebelah gurunya dan memegang kosa-kata gambar yang kemaren.

Aspek psikologis edi saat itu terlihat bahwa edi adalah anak yang suka mengalah, diam, ramah dan penuh konsentrasi. Dan begitupun ghany dia juga anaknya ramah namun terkadang pula dia jahil suka mengganggu teman yang ada disebelahnya. Kimmy dia terlihat pendiam dan kurang konsentrasi pada materi yang disampaikan, sedangkan syafa dia anak yang tidak mudah mengungkapkan ha-hal yang tidak disukai tetapi dari raut wajahnya terlihat bahwa dia tidak suka, itu terlihat ketika dia sebagian memegang kartu gambar pisang.

5. Hasil penelitian tanggal 13 april 2011

Kosa-kata : semangka بطيخ dan kurma تمر

Peneitian tanggal 13 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen ketiga dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu bergambar pertama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peneliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar e) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema 2 kosa-kata Bahasa

Aspek psikologis puput dan cinta sama-sama mempunyai ego yang tinggi. Namun puput saat itu terlihat manja, mudah mengungkapkan hal-hal yang ia sukai dan tidak sukai. Dan cinta mempunyai sifat yang sensitive, mudah marah, dan mudah tersinggung. Faruq saat itu dia terlihat egois, hiperaktif, kurang komunikatif, dan dinda suka membela temanya, suka melakukan apa yang menurutnya nyaman.

Untuk aspek psikologis edi dan ghany ketika itu mereka terlihat diam dan nurut apa yang diperintahkan guru, dan kimmy kurang komunikati dengan teman-temanya, sedikit pendiam. Syafa saat itu terlihat dia mudah bergaul, dan juga sedikit pendiam.

6. Hasil penelitian tanggal 25 april 2011

Kosa-kata : papaya بَابَا and jambu جَوَافَة

Peneitian tanggal 25 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen keempat dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu gambar pertama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

- a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peneliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar f) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema 2 kosa-kata Bahasa Arab tersebut dengan menggunakan media kartu gambar g) Proses pengambilan data *chek list* guru memanggil satu persatu anak dan menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar dan menyuruh anak mengucapkan tentang Bahasa Arab tersebut.

c. Tahap pengakhiran

Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai dan do'a mengakhiri kegiatan.

Tabel. 2.6 Perkembangan Hasil Treatmen keempat

Senin, 25 april 2011

No	Nama	Kemampuan menyimak			Kemampuan membaca			Kemampuan berbicara			jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Cinta			√		√			√		7
2	Puput			√		√				√	8
3	Faruq		√		√				√		5
4	Dinda		√			√			√		6
5	Edi		√				√		√		7
6	Ghany			√		√			√		7
7	Syafa			√		√			√		7
8	Kimmy		√			√			√		6

- d. Hasil pengamatan kemampuan Bahasa Arab anak-anak TK Aisyiyah-Bustanul Atfal

Dalam pertemuan ini guru seperti biasaguru menyampaikan 2 kosa-kata, guru memperlihatkan 2 kosa-kata tersebut dan membacanya kemudian anak sambil melihat dan membaca. Ketika membaca Bahasa Arabnya jambu yaitu *jawwafatun* anak masih ada yang salah contohnya edi, sedangkan faruq ketika guru menunjukkan buah *babaya* pepaya dia masih saja menyebut *mauzun* yaitu pisang. Namun yang lain bagus cara pengucapanya, tidak ada kesalahan dalam pengucapan Bahasa Arab, dan

setelah guru mengeluarkan 2 kosa-kata dan anak sudah bisa, guru mengeluarkan semua kartu gambar kosa-kota Bahasa Arab yang kemarin dan guru menyuruh anak-anak membaca satu persatu kosa-kata tersebut, hal ini terbukti bahwa semakin hari ada peningkatan cara melafadkan Bahasa Arab secara benar dengan menggunakan media kartu gambar.

Aspek psikologis cinta ketika itu terlihat dia memiliki adaptasi yang baik dengan temanya, disukai oleh teman-teman, minta diperhatikan. Sedangkan puput dia juga tidak mau kalah dengan cinta, yaitu minta diperhatikan, sikap kepala batu, sebagian temanya tidak suka atas sikapnya yang tidak mau ngalah, dan dinda anak yang suka membela teman jika temanya itu benar, muji-muji diri sendiri. Dan faruq umurnya yang masih muda diantara teman-temanya yang menjadi kelompok eksperimen, dia anak yang sangat susah diatur, dan kurang konsentrasi.

Aspek psikologis syafa yaitu menunjukkan keseimbangan, ketenangan,, kestebilan, dan optimis. Dan kimmy dia anak yang cukup pendiam, mudah merasa tidak percaya, mempunyai sifat lamban tapi pasti. Sedangkan edi dia anak yang mudah terpengaruh, penyesuaianya mudah. Ghany anak yang tidak dapat berdiri sendiri, slalu minta bantuan temanya, rasa takut yang besar.

7. Hasil penelitian tanggal 26 april 2011

Kosa-kata : melon قَاوُونْ dan mangga مَانْجُوْ

Peneitian tanggal 26 april 2011 pukul 09.30. Merupakan pemberian treatmen kelima dengan waktu 25 menit dengan menggunakan media kartu bergambar pertama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jumlah anak-anak yang menjadi kelompok eksperimen adalah 8 anak-anak.

a. Tahap persiapan

Peneliti berada disebelah guru yang duduk didepan Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* dan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, serta bahan untuk pengamatan (observasi). Dan peneliti mempersiapkan daftar hadir anak-anak.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang 2 kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan 2 kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar a) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema 2 kosa-kata Bahasa

d. Hasil pengamatan kemampuan Bahasa Arab anak-anak TK Aisyiyah-Bustanul Atfal

Pada pemberian 2 kosa-kata dengan menggunakan kartu gambar sangat ada kemajuan dalam kemampuan Bahasa Arab, anak mulai bisa mengucapkan lafadz dengan benar, seperti biasa guru memberikan 2 kosa-kata terlebih dahulu setelah anak sudah bisa dan tidak ada yang salah guru mengeluarkan kosa-kata yang hari kemarin semuanya, dan guru menyuruh anak membacanya dan melafadzkannya, kemudian guru menyuruh anak membawa kartu gambar satu-satu, ada yang berebut karna gambar yang disukainya telah dipegang temanya, ada pula yang membawa 2, akhirnya guru dan peneliti mengkondisikan supaya anak tidak saling berebut dan bertengkar, setelah anak-anak tenang dan membawa kartu gambar satu-persatu guru menyuruh anak menyebutkan Bahasa Arab dari kartu gambar yang dia bawa, kemudian mereka saling bertukar gambar, ada yang minta' bertukar kartu gambar tanpa melihat gambarnya dan tulisanya, yang artinya anak sudah tau apa Bahasa Arabnya pisang, semangka, melon, anggur dll tanpa melihat, dan secara spontan. Dan itupun anak mengucapkan lafadz Bahasa Arab dengan benar.

Aspek psikologis puput saat ini perasaan angkuh, sebagian teman tidak suka sama dia, yakin kemampuan diri, sensitif, berpegang tegu apa

yang dia mau, dan cinta anak yang tidak terbuka, mudah marah, dan pemalu, sedangkan faruq saat itu terlihat anak yang suka jahil pada temanya, terkadang manja, ingin menang sendiri, dan kemaunya harus dituruti. Dinda anak yang sukar dapat dimengerti, manja, dan cenderung menutup diri.

Aspek psikologis syafa mudah bergaul, enjoy, sopan-santun, kadang-kadang malas, terbuka dan pemalu, dan kimmy terlihat anak yang menyenangkan, penyesuain diri baik, mudah nervous, dan banyak bicara. Sedangkan edi terlihat tenang, mudah senyum, suka menyapa dan suka mengadu. Ghany anak yang gelisah, tidak hati-hati dan kurang bergaul.

8. Hasil penelitian tanggal postes 27 april 2011

Pada tanggal 27 April merupakan pertemuan proses pengambilan data postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses pengambilan data postes ini berbeda dengan proses pengambilan data pretes, yang mana pada waktu pretes guru tidak menggunakan media kartu gambar sedangkan pada saat pengambilan data postes guru memberikan kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar. Untuk anak eksperimen ketika pembelajaran kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar mereka sudah biasa karna dihari

sebelumnya dia sudah mengikuti pembelajaran kosa-kata Bahasa Arab menggunakan media kartu gambar. Sedangkan untuk kelompok kontrol mereka senang sekali karna mereka belum pernah melihat kartu gambar tersebut.

a. Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrument *chek list* kemampuan Bahasa Arab, untuk mengetahui anak-anak yang memiliki kemampuan Bahasa Arab yang rendah. Dan juga peneliti mengisi daftar hadir anak-anak yang berjumlah 16. Peneliti duduk disamping guru.

b. Langkah pelaksanaan

Dalam hal-hal yang dilaksanakan diantaranya adalah: a) guru mengucapkan salam b) berdoa'a c) guru mulai memberikan pembelajaran tentang kosa-kata Bahasa Arab d) guru menunjukkan satu persatu kosa-kata Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar f) guru memperhatikan lagi anak-anak ketika anak-anak melafadkan, membaca, berbicara dan menyimak mengenai tema kosa-kata buah-buahan Bahasa Arab tersebut dengan menggunakan media kartu gambar g) Proses pengambilan data *posttest* yang dilakukan pada tanggal 27 april pada saat itu guru memanggil satu persatu anak dan

C. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diberikan treatment. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak diberikan treatment. Kedua kelompok diberikan penilaian pada pretest dan posttest. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur atau mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan treatment pada salah satu kelompok.

Bila subjek penelitian kurang dari tiga puluh, maka penelitian yang digunakan adalah non parametrik tes. Sampel dari penelitian ini adalah enam belas anak. Pemilihan subjek dilakukan dengan karakteristik tertentu. Setelah karakteristik dari subjek penelitian telah terpenuhi, maka untuk menentukan siapa yang masuk dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan secara non random.

Hasil yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Adapun hasil uji statistic untuk kelompok **eksperimen** sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil analisis pada lampiran B tabel pertama, terlihat bahwa dari delapan data, tidak terdapat data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat delapan data dengan beda-beda positif (*positive*

Karena hasil yang diperoleh dari perbandingan antara nilai signifikansi dan Zhitung terdapat perbedaan, maka perlu dilihat keefektifitas media kartu gambar yakni dengan melihat nilai *mean* reank-nya. Diketahui bahwa nilai *mean* reank adalah sebesar 4,5 pada keterangan *posttest* > *pretest*, maka hal ini berarti bahwa skor *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan skor *pretest*, maka media kartu gambar efektif dalam peningkatan kemampuan bahasa arab anak.

Hasil yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Adapun hasil uji statistik untuk kelompok **kontrol** sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil analisis pada lampiran B tabel kedua, terlihat bahwa dari delapan data, terdapat empat data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat dua data dengan beda-beda positif (*positive ranks*), dan terdapat dua data dengan pasangan data sama nilainya (*ties*). Yang mana, dari delapan data yang dibandingkan, *pretes dan postes* menunjukkan bahwa terdapat dua anak dalam kelompok kontrol yang mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa. Dan empat anak yang mengalami penurunan dalam kemampuan bahasa, dan dua anak yang tidak terjadi peningkatan dalam kemampuan bahasa.

Berdasarkan dari data diatas, maka pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value). Berdasar data pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) (asymptotic Significance untuk dua sisi) sebesar 0,414 signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0414 < 0,05$) maka hipotesis ditolak. Dan telah diketahui bahwa $\text{sig} > 0,05$ ($0,0414 < 0,05$) maka hipotesis statistiknya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pada awal pertemuan atau pada akhir pertemuan. Artinya skor pada awal pertemuan lebih tinggi dibanding akhir pertemuan.

Sedangkan yang diperoleh Z_{hitung} sebesar $-.816^a$ berarti Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} 196 ($-.816^a > 1.96$) maka Bila dalam statistik, hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor kemampuan bahasa arab pada subjek sebelum dan sesudah diberikan treatmen. Diartikan bahwa skor pada awal pertemuan tidak lebih tinggi disbanding pada akhir pertemuan.

Untuk lebih memperkuat bahwa skor pada awal pertemuan dan akhir pertemuan tidak efektif, sehingga peneliti menambah pembahasan mean renk. Dari hasil analisis statistiknya terbukti bahwa nilai mean renk adalah sebesar 3,50 yang terletak pada keterangan $posttes > peretest$, maka hasil pada kelompok control tidak efektif karena tidak adanya perbedaan mean reank atau antara $pretest$ dan $posttest$ memiliki nilai yang sama.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistic dengan hipotesis penelitian yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya yaitu media kartu gambar efektif dalam peningkatan kemampuan bahasa arab, terbukti diterima. Hal ini terlihat bahwa subjek pada kelompok eksperimen yang diberikan trietmen, memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan subjek dalam kelompok control yang tidak diberikan treatmen. Perbandingan ini dapat dilihat dari menguji keduanya melalui uji beda dan uji efektifitas. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu gambar yang diberikan sebagai treatmen efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

D. Pembahasan

Kegiatan ini Telah dilaksanakan diTK Aisyiyah Bustanul atfal 2 dan telah dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak kelas TK B Aisyiyah Bustanul atfal 2 Surabaya. Dengan menggunakan pertemuan 7x selama satu bulan, dimana 5x dengan durasi waktu 25 menit pertemuan dibuat teratmen dan 2x dibuat pretes dan *postes*.

Kemampuan Bahasa merupakan kemampuan individu siapa belajar Bahasa dan usaha untuk membentuk kemampuan kompetensi. Kemampuan Bahasa tak dapat di lepaskan dari kontes sosial dan perkembangan kognitifnya, dan Peniruan Bahasa yang di lakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk

melakukan sesuatu. Sehingga Bahasa tersebut akan di ulang ulang kembali dengan tata Bahasa anak sendiri.

Media kartu bergambar adalah media yang mana mempunyai sifat universal, mudah mengerti dan juga mempunyai peranan penting untuk untuk memperjelas pengertian dan gambar, dan dalam media kartu bergambar para pengajar banyak yang menggunakan untuk media pendidikan media tersebut dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, baik dalam pembelajaran anak tingkat TK, SD, SMP atau SMA.

Indikator-indikator yang dimasukkan dalam *checklist* dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Dimana kemampuan menyimak mempunyai cirri-ciri yaitu a) fase pengenalan b) fase pemahaman c) fase pertengahan d) fase pemahan lanjutan. Dan kemampuan berbicara mempunyai cirri-ciri a) Pra-komunikatif b) latihan komunikatif. Dan yang terakhir adalah kemampuan membaca 1) mengenali simbol-simbol tertulis 2) memahami makna yang terkandung 3) menyikapi makna yang terkandung 4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat performansi anak ketika anak melafadkan kosa-kata Bahasa Arab, yang mana dari indikator tersebut yaitu dengan cara dia membacanya, berbicaranya dan juga ketika dia menyimak disaat guru atau peneliti memberikan kosa-kata dengan menggunakan media

kartu bergambar. Untuk membantu mempermudah penilaian performance anak-anak dalam melakukan kegiatannya, maka peneliti membuat instrumen atau alat yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *check list*, dan *observasi*.

Hubungan antara kartu gambar dengan kemampuan bahasa adalah kartu merupakan alat bantu yang menggunakan indra penglihatan dan dominan dan gambar merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu anak-anak memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan guru. Kartu gambar sering kali dimanfaatkan guru untuk memberi penguatan pada anak-anak mengenai suatu konsep bahasa tertentu ataupun untuk member kesempatan anak-anak mempraktekan aspek bahasa yang sudah dikenal oleh guru. (dalam mahmudah, 2008: 104)

Dengan adanya pembelajaran bahasa arab melalui media kartu gambar tersebut, sangat bermanfaat untuk membantu kemampuan bahasa arab anak-anak TK. Anak-anak sangat bersemangat dalam belajar ketika diberikan pembelajaran kosa-kata bahasa arab melalui media kartu gambar, mereka terlihat berminat dalam belajar, karna dalam pembelajaran tersebut adalah belajar sambil bermain.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah memberikan teratmen kartu gambar, subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa arab, dibandingkan dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan

treatmen dan juga dibandingkan sebelum diberikan treatmen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media kartu gambar memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

Aspek psikologis yang terekam dalam proses semu eksperimen terlihat pola perkembangan anak. Salah satu tugas yang sangat sulit adalah penyesuaian diri dengan sosial, ketika anak sedang berinteraksi sama guru dan juga ketika anak menangkap apa yang diajarkan guru . Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi anak.

Hasil analisa yang telah diuraikan diatas, menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan proses dari media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

Dari hasil yang diperoleh melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) terlihat bahwa subjek pada kelompok eksperimen yang diberikan trietmen, memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan subjek dalam kelompok control yang tidak diberikan treatmen. Perbandingan ini dapat dilihat dari menguji keduanya melalui uji beda dan uji efektifitas yaitu kelompok eksperimen skor sig $0,005 < 0,05$ sedangkan kelompok kontrol $0,414 > 0,05$. Dan skor mean renk kelompok eksperimen mendapat 4,50 dan kelompok kontrol skor mean renknya 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa media

Aspek psikologis yang muncul dalam penelitian ini, bahwa melafadzkan atau mengucapkan dengan benar, menyimak dan membaca bahasa arab adalah kunci untuk belajar, dan penting bagi perkembangan kognitifnya anak dalam usia sekolah anak TK.

Hasil penelitian semu eksperimen ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab pada anak TK B. Yaitu anak lebih sering mengucapkan lafadz bahasa arab dengan benar ketika diberikan atau ditunjukkan media kartu gambar. Dan anak dengan cepat menangkap apa arti bahasa arab yang dilafadzkan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak TK B dapat meningkatkan dengan seiring diterapkannya media kartu gambar pada saat pelajaran dimulai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas. Maka peneliti memberikan saran berbagai berikut:

1. Bagi anak-anak TK

Media kartu bergambar dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab yang dilaksanakan disaat proses pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan.

2. Bagi pendidikan anak-anak TK

Dengan mengetahui kelemahan yang banyak dimiliki anak didiknya, sebagai seorang guru harus senantiasa menciptakan suasana belajar yang nyaman, kegembiraan dan efektif serta selalu memperhatikan perkembangan anak-anak untuk anak didiknya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa arab, diharapkan guru menggunakan media kartu gambar untuk mengurangi kejenuhan pada anak didik dan dapat juga meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Bagi dinas pendidikan

Melihat banyaknya anak TK yang mengalami kesulitan belajar bahasa, maka diharapkan bagi dinas pendidikan untuk lebih memperhatikan kemampuan mereka, khususnya kemampuan kognitifnya yaitu bahasa.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Treatment media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab efektif jika dilakukan dalam waktu yang lebih lama.

- b. Penelitian akan lebih baik jika menggunakan desain *control time series design* karna rancangan ini lebih memungkinkan adanya kontrol terhadap validitas internal yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Monks, f.j, & Haditono, S.R. (1982). *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Gadjadarmada University Press.
- Yulianto, Bambang. (2008). *Aspek kebahasaan*. Surabaya: Penerbit unesa university prees.
- Yulianto, Bambang. (2009). *Model pembelajaran inovatif bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit unesa university prees.
- Hermawan, ucep. (2011). *Metode pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT remaja rosda karya.
- Enung, fatimah. (2006). *psikologi perkembangan*, Bandung: PT pustaka setia.
- kartina kartono & dali gulo. *kamus psikologi* bandung: PT cv pionir jaya agustus 1987.
- Jean, piaget, dkk. (2010). *Psikologi anak*, yogyakarta, PT pustaka belajar.
- Yusuf, syamsu. 2005. *psikologi perkembangan anak&remaja*, PT remaja rosdakarya.
- Ambo tang La. (2008). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui penggunaan media kartu bergambar pada siswa kls V SDN 274 mattirowalio wajo*, Crain wiliam, *teori perkembangan*, Jurnal Pendidikan PT pustaka belajar.
- Nuryanti, lusi. (2008). *Psikologi anak*, Jakarta: PT indeks.
- Latipun, (2006). *Psikologi perkembangan*. UMM Pres malang: Malang
- Muhid, abdul. (2010). *Analisi statistik*. Surabaya: Duta Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: PT Rineka cipta.

- Papalia, Diane, E, dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* bagian 1 s/d VI. Kencana: Jakarta.
- Azwar, Saifudin, *dasar-dasar psikometri*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, (2005). *Metode penelitian kuantitatif*, kencana: Jakarta.
- Sugiyono, Dr. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Dardjowijo, soenjono. (2005) *psikolinguistik*, Yayasan obor Indonesia: Jakarta.
- Corole, Wade, *Psikologi edisi 9 jilid 1*, (2007), Erlangga: Jakarta.
- Corole, Wade, *Psikologi edisi 9 jilid 2*, (2007), Erlangga: Jakarta.
- Mahmuda, umi dkk. (2005). *Active learning dalam pembelajaran bahasa arab*, Uin-Yogyakarta: malang prees.
- Evi hasim. (2008). *Penggunaan media kartu bergambar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan dikelas 1 sekolahdasar*. Jurnal penelitian dan pendidikan.

LAMPIRAN

A. Lampiran Instrumen penelitian

Check list Penilaian

Kosa-kata :

No	Nama	Kemampuan menyimak			Kemampuan berbicara			Kemampuan membaca			Ket
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Cinta										
2	Puput										
3	Faruq										
4	Dinda										
5	Edi										
6	Ghany										

3. Data ordinal prettest kelompok eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Cinta	1	2
2	Puput	1	2
3	Faruq	1	2
4	Dinda	1	2
5	Edi	1	2
6	Ghany	1	2
7	Syafa	1	2
8	Kimmy	1	2

4. Data ordinal prettest kelompok kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Keisya	1	2
2	Aiz	1	2
3	Faith	2	1
4	Azmi	2	1
5	Azza	2	1
6	Lila	2	1
7	Keisya	1,5	1,5
8	Silvi	1,5	1,5

DAFTAR PUSTAKA

- Monks, f.j, & Haditono, S.R. (1982). *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Gadjadarmada University Press.
- Yulianto, Bambang. (2008). *Aspek kebahasaan*. Surabaya: Penerbit unesa university prees.
- Yulianto, Bambang. (2009). *Model pembelajaran inovatif bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit unesa university prees.
- Hermawan, ucep. (2011). *Metode pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT remaja rosda karya.
- Enung, fatimah. (2006). *psikologi perkembangan*, Bandung: PT pustaka setia.
- kartina kartono & dali gulo. *kamus psikologi* bandung: PT cv pionir jaya agustus 1987.
- Jean, piaget, dkk. (2010). *Psikologi anak*, yogyakarta, PT pustaka belajar.
- Yusuf, syamsu. 2005. *psikologi perkembangan anak&remaja*, PT remaja rosdakarya.
- Ambo tang La. (2008). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui penggunaan media kartu bergambar pada siswa kls V SDN 274 mattirowalio wajo*, Crain wiliam, *teori perkembangan*, Jurnal Pendidikan PT pustaka belajar.
- Nuryanti, lusi. (2008). *Psikologi anak*, Jakarta: PT indeks.
- Latipun, (2006). *Psikologi perkembangan*. UMM Pres malang: Malang
- Muhid, abdul. (2010). *Analisi statistik*. Surabaya: Duta Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: PT Rineka cipta.
- Papalia, Diane, E, dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* bagian 1 s/d VI. Kencana: Jakarta.

